

# **FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINDAKAN PENGELOLAAN SAMPAH OLEH PEDAGANG DI PASAR PALUR KABUPATEN KARANGANYAR**

**Nur Rohmat Adi Permana; Mitoriana Porusia**  
**Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan,**  
**Universitas Muhammadiyah Surakarta**

## **Abstrak**

Pengelolaan sampah perlu dilakukan untuk meminimalisir dampak buruk penumpukan sampah pasar dan memperkecil risiko perkembangbiakan vektor penyakit berbahaya. Salah satu tahap pengelolaan sampah di pasar adalah tahap pengumpulan dan pemilahan sampah oleh pedagang. Pasar Palur di Kabupaten Karanganyar memiliki total pedagang sebanyak 741. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tindakan pengelolaan sampah oleh pedagang yaitu, tingkat pendidikan, pengetahuan, dan sikap. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan, pengetahuan, dan sikap terhadap tindakan pengelolaan sampah oleh pedagang di Pasar Palur, Kabupaten Karanganyar. Jenis penelitian ini menggunakan studi kuantitatif observasional analitik dengan pendekatan crosssectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang di Pasar Palur, Kabupaten Karanganyar. Besar sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini sejumlah 241 pedagang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Hasil analisis menggunakan Chi-square menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ( $p= 0,000$ ), pengetahuan ( $p= 0,000$ ), dan sikap ( $p= 0,000$ ) dengan tindakan pengelolaan sampah oleh pedagang di Pasar Palur, Kabupaten Karanganyar. Dapat disimpulkan adanya hubungan antara tingkat pendidikan, pengetahuan, dan sikap dengan tindakan pengelolaan sampah oleh pedagang di Pasar Palur Kabupaten Karanganyar, sehingga diperlukan peningkatan pengetahuan pedagang dengan mempromosikan terkait pentingnya pengelolaan sampah melalui himbauan poster maupun radio pasar dan diperlukan peningkatan sikap pedagang dengan saling mengingatkan terkait tindakan membuang sampah dan mengadakan kegiatan rutin membersihkan lingkungan sekitar lapak.

**Kata Kunci :** Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, Sikap, Tindakan Pengelolaan Sampah

## **Abstract**

Waste management should be applied to minimize negative effects of market waste accumulation and minimize the risk of breeding dangerous disease vectors. One of the stages of waste management at the market are stage of collecting and sorting waste by traders. Pasar Palur in Karanganyar Regency has a total of 741 traders. Several factors can influence waste management actions are level of

education, knowledge, attitudes, and infrastructure. This study aims to determine the relationship between education level, knowledge, and attitudes towards waste management actions by traders in Pasar Palur, Karanganyar Regency. This study uses a quantitative observational analytic study with a cross-sectional approach. The population in this study riset were all traders in Pasar Palur, Karanganyar Regency. The sample size required in this study was 241 traders with the sampling technique using purposive sampling. Analysis using Chi-square shows that there is a significant relationship between education level ( $p= 0.000$ ), knowledge ( $p= 0.000$ ), and attitude ( $p= 0.000$ ) with waste management practices by traders in Pasar Palur, Karanganyar Regency. It can be concluded that there is a relationship between education level, knowledge, and attitudes with waste management actions by traders at Palur Market, Karanganyar Regency, so it is necessary to increase the knowledge of traders by promoting the importance of waste management through posters and market radio calls and it is necessary to increase the attitude of traders by reminding each other regarding the act of disposing of trash and holding routine activities to clean up the environment around the stand.

**Keywords:** Level of Education, Knowledge, Attitudes, Waste Management Actions

## 1. PENDAHULUAN

Pasar memiliki peran penting dalam roda perekonomian masyarakat dengan fungsi sebagai tempat transaksi antara produsen dan konsumen untuk memenuhi kebutuhan yang semakin meningkat setiap harinya. Pertambahan jumlah penduduk, gaya hidup masyarakat, dan perubahan pola konsumsi meningkatkan jumlah, jenis, dan keberagaman sampah. Pengelolaan sampah perlu dilakukan untuk menanggulangi dampak serius akibat sampah. Pengelolaan sampah merupakan tindakan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan terkait pengurangan dan penanganan sampah. Pengelolaan sampah perlu dilakukan sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah (2008), terutama pada wilayah pasar sebagai penyumbang timbulan sampah yang besar.

Data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional atau SIPSN menyebutkan bahwa timbulan sampah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2021 ditemukan jumlah timbulan sampah mencapai 26.356.786 ton per tahun 2021. Provinsi Jawa Tengah ikut memiliki kontribusi sampah yang cukup besar yaitu mencapai 14.160 ton per hari dan ditaksir menghasilkan sampah

sebesar 5.168.608 ton per tahun 2021. Pada Kabupaten Karanganyar yang notabnya salah satu kabupaten dengan perekonomian yang cukup baik, menyumbang kurang lebih sebesar 361,86 ton per harinya (Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2021). Penumpukan sampah tanpa pengelolaan sangat berpengaruh buruk pada pencemaran lingkungan lain seperti pencemaran air dan tanah oleh lindi yang keluar dari tumpukan sampah, berkembangnya bakteri patogen (Hardi *et al.*, 2019). Porusia *et al.* (2020), juga menegaskan bahwa lingkungan yang kotor dapat memikat vektor patogen seperti kecoa yang dapat menyebabkan diare, tifus, fobia, bahkan kerugian ekonomi.

Data berbagai penyakit akibat sampah telah terdata oleh Kementerian kesehatan. Penyakit Leptospirosis di Indonesia tahun 2020 tercatat sebanyak 906 kasus dengan kasus tertinggi di Provinsi Jawa Tengah yang mencakup 422 orang dengan 67 orang meninggal dunia. Penyakit DBD tercatat sebanyak 108.303 kasus yang menyeluruh di semua provinsi dengan kematian sebanyak 747 orang. Diare dengan total kasus yang ditemukan sebanyak 7.318.417 dengan Provinsi Jawa Tengah berada pada kisaran 943.382 orang terkena diare. Beberapa penyakit tersebut merupakan sedikit dari banyaknya kasus yang ditimbulkan terutama akibat sampah. Data tersebut merupakan gambaran betapa berbahayanya sampah apabila tidak dikelola dengan baik (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Oleh karena itu, pengelolaan sampah dan menjaga kebersihan sangat perlu dilakukan untuk meminimalisir dampak negatif dan memberikan berbagai manfaat terutama bagi pedagang maupun konsumen.

Salah satu penghasil timbulan sampah yang besar di Kabupaten Karanganyar dapat ditemukan pada pasar. Pasar Palur merupakan pasar tradisional yang memiliki total pedagang adalah 741 orang dengan pengelola pasar sebanyak 8 orang. Kegiatan jual beli dimulai dari pagi hingga sore hari dengan pedagang dan pembeli dari berbagai macam daerah. Apabila dilihat dari segi pengelolaan sampah, pengelola pasar telah menyediakan berbagai sarana prasarana dan selalu mengimbau kepada warga pasar untuk taat mengelola pasar. Lampus & Sendow menyampaikan bahwa penanganan masalah sampah bukan hanya kewajiban dan tanggung jawab pengelola saja, namun pedagang juga perlu berpartisipasi dan bertanggung jawab terkait kebersihan di pasar (Lampus *et al.*,

2017). Pada saat observasi terdapat pedagang yang aktif dan giat dalam pengelolaan sampah dan masih banyak juga yang kurang aktif dalam pengelolaan sampah. Hal ini dapat diperhatikan dari beberapa lorong tanpa sampah, namun didapati juga lorong tertentu sampah di sekitar yang berserakan. Hal tersebut dapat berpengaruh pada lingkungan sekitar lapak yang terlihat tidak teratur dan agak kumuh, dan berisiko menghadirkan penyakit.

Keberagaman tersebut menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana hubungan antara tingkat pendidikan, pengetahuan, dan sikap terhadap tindakan pedagang dalam mengelola sampah. Dari penelitian ini, diharapkan pihak terkait dapat mengembangkan program terkait pengelolaan sampah agar tercipta lingkungan pasar yang sehat dan permasalahan maupun dampak akibat sampah tidak melebar ke berbagai bidang kehidupan. Sebagaimana (*QS. Al-Rum [30]:41*) mengingatkan untuk tidak berbuat kerusakan dan apabila dikaitkan dengan penelitian ini, tindakan pengelolaan sampah memang perlu dilakukan untuk menjaga bumi dari kerusakan dan mendukung terciptanya bumi yang sehat.

## **2. METODE**

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif *observasional analitik* dengan pendekatan *crosssectional*. Pendekatan ini memiliki tujuan untuk mencari hubungan antara variabel tingkat pendidikan, pengetahuan, dan sikap terkait sampah dengan variabel tindakan pengelolaan sampah oleh pedagang. Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Palur, Kecamatan Jaten, Kabupaten Karanganyar pada bulan September-November 2022. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 241 responden. Analisis data menggunakan program komputer dengan analisis univariat dan bivariat dengan uji statistik *Chi-Square*.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Hasil**

Pasar palur merupakan pasar tradisional yang termasuk dalam aset ekonomi Kabupaten Karanganyar dengan pedagang dan pembeli dari berbagai macam daerah. Letak pasar ini berada di Jalan Raya Terminal Palur, Banaran, Ngringo,

Kec. Jaten, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah, dengan kode pos 57731 . Total terdapat 741 pedagang yang berkecimpung dalam ekonomi pasar ini dengan aktivitas dimulai dari pagi hingga sore hari. Pasar ini memiliki 8 petugas yang saling bekerja sama dengan berbagai pihak untuk mengawasi dan mendampingi berjalannya roda perekonomian di pasar.

1) Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin dan Umur

Tabel 1. Tabel Distribusi Responden Berdasarkan Umur Dan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	56	23,2
Perempuan	185	76,8
Total	241	100

  

Umur	Frekuensi	Persentase
16-26	7	2,9
27-36	22	9,1
37-46	91	37,8
47-56	66	27,4
57-66	36	14,9
67-88	19	7,9
Total	241	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa responden perempuan terhitung sebanyak 185 (76,8%) sedangkan responden laki-laki hanya berjumlah 56 (23,2%) responden. Diketahui juga responden dalam penelitian ini memiliki cakupan umur dari 16 tahun hingga 88 tahun.

2) Hasil Analisis Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Tingkat Pendidikan, pengetahuan, Sikap, dan Tindakan

Kriteria	Tingkat Pendidikan		Pengetahuan		Sikap		Tindakan	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Rendah	143	59,3	49	20,3	46	19,1	44	18,3
Tinggi	98	40,7	192	79,7	195	80,9	197	81,7
Total	241	100	241	100	241	100	241	100

Berdasarkan tabel diatas, mayoritas responden memiliki tingkatan pendidikan rendah (tidak sekolah-SMP) sebanyak 143 responden (59%). Sedangkan pedagang dengan tingkat pendidikan tinggi (SMA-Perguruan Tinggi) sebanyak 98 orang (40,7%). Distribusi frekuensi variabel pengetahuan terkait pengelolaan sampah didominasi oleh responden yang berpengetahuan baik

sebesar 192 responden (79,7%). Sedangkan responden dengan pengetahuan kurang mencakup sisanya yaitu sebanyak 49 responden (20,3%).

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel sikap, responden dengan sikap pengelolaan sampah yang baik sangat mendominasi sebanyak 195 orang (80,9%). Sedangkan responden dengan sikap pengelolaan sampah yang kurang baik ada 46 orang saja (19,1%). Dari distribusi frekuensi variabel tindakan dapat diketahui bahwa. 197 responden atau 81,7% telah menerapkan tindakan pengelolaan sampah yang baik. Sebanyak 44 responden lainnya atau 18,3% masih belum melakukan tindakan pengelolaan sampah dengan baik.

### 3) Sarana Prasarana

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sarana Prasarana

<i>Checklist</i> Sarana Prasarana	Frekuensi	Persentase
Poin Terpenuhi	50	84,7
Poin Tidak Terpenuhi	9	15,3
Total	59	100

Lembar observasi dapat dilihat pada Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 17 Tahun 2020 Tentang Pasar Sehat, yang mana diketahui bahwa dari 59 poin penting yang harus dipenuhi. Pemerintah menetapkan ambang batas sebesar >70% terpenuhinya *checklist*/poin penting tersebut untuk dapat dikatakan memenuhi persyaratan (Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 17 Tahun 2020 Tentang Pasar Sehat, 2020). Pada hasil observasi didapat 50 poin atau 84,7% poin telah terealisasi dan terdapat 9 poin atau 15,3 % poin saja yang masih belum terealisasi dengan baik. Berdasarkan keterangan pada peraturan pasar sehat, poin 84,7% telah melebihi kriteria untuk disebut memenuhi sarana prasarana pasar yang baik. Sarana prasarana yang memadahi mendorong warga untuk membuang sampah sesuai dengan tempatnya dan menyadarkan akan pentingnya kebersihan (Hardi *et al.*, 2019). Penelitian Silalahi (2017), yang dilakukan pada ibu-ibu warga Deli Kota Medan juga menunjukkan bahwa sarana prasarana yang memadahi akan meningkatkan minat responden dalam melakukan tindakan pengelolaan sampah yang baik.

### 4) Hasil Analisis Faktor yang Berhubungan Dengan Tindakan Pengelolaan Sampah

#### a) Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Tindakan Pengelolaan Sampah

Tabel 4. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Tindakan

Tingkat Pendidikan	Tindakan			P- Value	Odds Ratio (CL 95%)
	kurang	Baik	Total		
Pendidikan rendah	38	105	143	0,000	5,549
Pendidikan tinggi	6	92	98		
Total	44	197	241		

Tabel tersebut menunjukkan hasil uji *chi-square* yang memperoleh nilai *p-value* sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat diartikan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan tindakan pengelolaan sampah di Pasar Palur Kabupaten Karanganyar. Nilai odds ratio tingkat pendidikan dengan tindakan pengelolaan sampah adalah sebesar 5,549 atau dikatakan bahwa responden dengan tingkat pendidikan yang tinggi memiliki risiko untuk melakukan tindakan pengelolaan sampah yang baik sebesar 5,55 kali dibandingkan dengan orang yang berpendidikan rendah.

b) Hubungan Pengetahuan terhadap Tindakan Pengelolaan Sampah  
Tabel 5. Hubungan Pengetahuan terhadap Tindakan

Pengetahuan	Tindakan			P- Value	Odds Ratio (CL 95%)
	kurang	Baik	Total		
Pengetahuan Kurang	30	19	49	0,000	20
Pegetahuan Baik	14	178	192		
Total	44	197	241		

Tabel tersebut menunjukkan hasil uji *chi-square* yang memperoleh bilai *p-value* sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat diartikan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan tindakan pengelolaan sampah di Pasar Palur Kabupaten Karanganyar. Nilai *odds ratio* tingkat pengetahuan dengan tindakan pengelolaan sampah adalah sebesar 20 atau dapat dikatakan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan baik memiliki risiko 20 kali lebih besar untuk melakukan tindakan pengelolaan sampah yang baik dibandingkan dengan orang yang berpengetahuan kurang.

c) Hubungan Sikap terhadap Tindakan Pengelolaan Sampah

Tabel 6. Hubungan Sikap terhadap Tindakan

Sikap	Tindakan			P- Value	Odds Ratio (CL 95%)
	kurang	Baik	Total		
Sikap Kurang	27	18	45	0,000	13,23
Sikap Baik	17	179	196		
Total	44	197	241		

Tabel tersebut menunjukkan hasil uji *chi-square* dengan nilai *p-value* sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat diartikan bahwa ada hubungan antara sikap

dengan tindakan pengelolaan sampah di Pasar Palur Kabupaten Karanganyar. Nilai *odds ratio* variabel sikap dengan variabel tindakan pengelolaan sampah oleh pedagang berada pada angka 13,23. Dapat dikatakan bahwa responden dengan nilai sikap yang baik memiliki risiko lebih tinggi sebesar 13,23 untuk melakukan tindakan pengelolaan sampah dibandingkan responden dengan sikap kurang baik.

### 3.1 Pembahasan

#### 1) Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Tindakan Pengelolaan Sampah oleh Pedagang di Pasar Palur Kabupaten Karanganyar

Hasil penelitian menunjukkan *p-value* sebesar 0,000, yang dapat diartikan ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan tindakan pengelolaan sampah oleh pedagang di Pasar Palur. Hal ini sesuai dengan penelitian Safitri & Rangkuli (2019), yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan menyebabkan dan menjadi faktor risiko terjadinya tindakan pengelolaan sampah pada pedagang buah dan sayur di Pasar Giwangan Yogyakarta (*p value* sebesar 0,036). Selain itu, pernyataan tingkat pendidikan berhubungan dengan tindakan juga sesuai dengan penelitian dari Jayanti *et al.* (2017), yang mendapati adanya hubungan signifikan antara variabel tingkat pendidikan dengan tindakan pengelolaan sampah rumah tangga di Alasangker.

Tingkat pendidikan harus ditempuh mulai dari bawah hingga ke atas dengan mencermati berbagai poin penting untuk meningkatkan persentase kedewasaan pengetahuan dan tingkah laku (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003). Peneliti mendapati nilai *odds ratio* (OR) 5,55 yang dapat dibaca bahwa tingkat pendidikan responden yang tinggi memiliki 5,55 kali lebih besar untuk melakukan tindakan pengelolaan sampah dengan baik. Hal tersebut sejalan dengan penelitian dari Safitri & Rangkuli (2019), yang mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan yang tinggi memiliki probabilitas untuk menimbulkan tindakan baik lebih banyak daripada responden dengan pendidikan yang kurang.

#### 2) Hubungan Pengetahuan dengan Tindakan Pengelolaan Sampah oleh Pedagang di Pasar Palur Kabupaten Karanganyar

Hasil penelitian menunjukkan *p-value* sebesar 0,000 yang dapat diartikan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan pedagang dengan tindakan



pengelolaan sampah oleh pedagang di Pasar Palur, Kabupaten Karanganyar. Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriani & Posmaningsih (2019), yang menyatakan bahwa pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan tindakan pengelolaan sampah di Pasar Umum Ubud Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar. Pernyataan ini juga sejalan dengan penelitian dari Anisa yang meneliti pengetahuan dari responden terhadap pengelolaan limbah medis di Peleihari. Ia mendapatkan nilai yang menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan terhadap tindakan responden untuk melakukan tindakan pengelolaan sampah (Anisa *et al.*, 2021).

Selain hal tersebut, didapatkan nilai *odds ratio* (OR) sebesar 20 yang dapat dikatakan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan baik memiliki risiko 20 kali lebih besar untuk melakukan tindakan pengelolaan sampah dengan baik dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan kurang. Hasil ini juga didapatkan dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra & Mulasari (2017), yang menyatakan bahwa pengetahuan memiliki risiko untuk menimbulkan tindakan berkali lipat, ia menuturkan bahwa pengetahuan akan mendorong seseorang untuk merasa peduli terhadap lingkungan. Seseorang dengan pengetahuan baik akan lebih memilih untuk melakukan tindakan pengelolaan yang baik karena ia menganggap hal tersebut sejalan dengan pembelajaran apa yang pernah ia dapatkan dan akan berharap menimbulkan dampak yang positif untuk kedepannya.

### 3) Hubungan Sikap Pedagang dengan Tindakan Pengelolaan Sampah oleh Pedagang di Pasar Palur Kabupaten Karanganyar.

Hasil penelitian menunjukkan *p-value* sebesar 0,000, sehingga dapat diambil keputusan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap pedagang dengan tindakan pengelolaan sampah oleh pedagang di Pasar Palur, Kabupaten Karanganyar. Semakin baik tingkat pengetahuan responden akan berpengaruh besar pada tindakan responden dalam pengelolaan sampah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di pasar buah Yogyakarta yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku pengelolaan sampah pasar oleh pedagang buah maupun sayur (Safitri & Rangkuli, 2019). Penelitian lain Desa Loli Tasiburi Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala juga menyatakan adanya

hubungan yang signifikan antara sikap dengan pengelolaan sampah di Desa Loli Tasiburi Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala (Syam, 2016). Sikap kurang baik dalam pengelolaan sampah lebih dominan pada penelitian pedagang buah dan sayur maupun pada masyarakat Desa Loli, hal ini sekaligus merupakan pembeda dari penelitian yang dilakukan di Pasar Palur, Kabupaten Karanganyar. Saputra & Mulasari (2017), mendapati hasil penelitian yang sejalan dengan penelitian ini, yaitu didapatkan bahwa *p value* (0,367) yang bisa diartikan bahwa sikap memiliki hubungan yang signifikan dengan tindakan pengelolaan sampah pada karyawan kampus.

Selain itu, didapatkan nilai *odds ratio* sebesar 13,23 yang dapat diartikan bahwa responden dengan sikap baik akan memiliki risiko untuk melakukan tindakan baik terkait pengelolaan sampah sebesar 13,23 kali lebih besar daripada responden dengan sikap yang kurang baik. Berdasarkan hasil observasi yang ditemukan di Pasar Palur, pedagang dengan sikap yang baik lebih banyak ditemui daripada pedagang dengan tindakan yang kurang baik. Kebanyakan responden cenderung menyetujui untuk menyediakan tempat sampah sementara sebelum dibuang ke tempat sampah. Namun, peneliti juga masih mendapati beberapa responden yang tidak mengindahkan dalam penyediaan tempat sampah, terutama pada responden dengan lapak dagang yang dekat dengan tempat sampah yang disediakan oleh pengelola pasar.

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis hubungan antara tingkat pendidikan, pengetahuan, dan sikap dengan tindakan pengelolaan sampah oleh pedagang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan tindakan pengelolaan sampah di Pasar Palur Kabupaten Karanganyar dengan *p-value*  $0,000 < 0,05$ , ada hubungan antara pengetahuan dengan tindakan pengelolaan sampah di Pasar Palur Kabupaten Karanganyar *p-value*  $0,000 < 0,05$ . ada hubungan antara sikap dengan tindakan pengelolaan sampah di Pasar Palur Kabupaten Karanganyar *p-value*  $0,000 < 0,05$ . Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan dan sikap pedagang perlu dilangsungkan. Kontribusi dari berbagai pihak juga diperlukan untuk menjalankan pengelolaan sampah sesuai tanggung jawab masing-masing. Bagi Pedagang, sebisa mungkin

memanfaatkan fasilitas yang ada, saling mengingatkan terkait tindakan membuang sampah, selalu membiasakan diri membuang sampah pada tempat yang telah disediakan atau menyediakan kantong sampah sementara apabila terlalu jauh dari tempat sampah. Bagi Pengelola Pasar, penting untuk mempromosikan kepada warga pasar terkait dampak negatif sampah dan manfaat pentingnya mengelola sampah di lingkungan sekitar, memperlengkap fasilitas kebersihan yang menunjang perilaku pengelolaan sampah warga Pasar Palur, dan menyalurkan himbauan poster, radio pasar, dan lain sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, D. A. O. P., & Posmaningsih, D. A. A. (2019). Studi Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Pedagang Tentang Pengelolaan Sampah di Pasar Umum Ubud Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 9, 81–91.
- Anisa, Indah, M. F., & Jalpi, A. (2021). Hubungan Tingkat Pendidikan, Pengetahuan dan sikap Dengan Tindakan Pengelolaan Limbah Medis di RSUD Hadji Boejasin Pelaihari Tahun 2021.
- Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2021). *SIPSN - Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional*. <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/komposisi>
- Hardi, H., Rosida, P., Adam, & Bachri, S. (2019). Pengaruh Sosial Ekonomi, Sarana dan Prasarana Terhadap Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una. 3, 145–150.
- Jayanti, K. R., Christiawan, P. I., & Sarmita, I. M. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Bentuk Pengelolaan Sampah Aorganik Rumah Tangga Di Desa Alasangka. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 5(2). <https://doi.org/10.23887/jjg.v5i2.20662>
- Kementrian Kesehataan RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*.
- Lampus, Y. ., Wangke, W. M., & Sendow, M. M. (2017). Partisipasi Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Pinasungkulan Kota Manado. *Agri-Sosioekonomi*, 13(2A), 243. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.13.2a.2017.17016>
- Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 17 Tahun 2020 Tentang Pasar Sehat, (2020).
- Porusia, M., Ratni, R. A. P., & Dhesi, S. K. (2020). Toxicity of Commercially Available Household Cleaners on Cockroaches, *Blattella Germanica* and *Periplaneta Americana*. *Atlantis Press*, 8. [https://doi.org/10.1653/0015-4040\(2007\)90\[703:TOCAHC\]2.0.CO;2](https://doi.org/10.1653/0015-4040(2007)90[703:TOCAHC]2.0.CO;2)

- Safitri, M. E., & Rangkuli, A. F. (2019). Hubungan Tingkat Pendidikan, Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Ada Pedagang Buah Dan Sayur Pasar Giwangan Yogyakarta, Pengetahuan Di Pasar Giwangan Yogyakarta.
- Saputra, S., & Mulasari, S. A. (2017). Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Pengelolaan Sampah pada Karyawan di Kampus. *Jurnal Kesehatan Masyarakat, 11*(1), 22–27.
- Silalahi, B. (2017). Pengaruh Pengetahuan Tentang Sampah dan Ketersediaan Sarana Prasarana Terhadap Perilaku Ibu Membuang Sampah yang Berpotensi Bencana Banjir di Daerah Aliran Sungai Deli Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan IMELDA.3*(1).
- Syam, D. M. (2016). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dengan Pengelolaan Sampah di Desa Loli tasiburi Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala. *HIGIENE: Jurnal Kesehatan Lingkungan, 2*(1), 21–26.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (2003). <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, (2008).